

Peningkatan Minat dan Prestasi Bahasa Inggris Siswa melalui *Project Based Learning* dengan Media Komik

Karmila

SMA Negeri 1 Grabag Kabupaten Magelang

karmila_bgio@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan prestasi Bahasa Inggris siswa melalui penggunaan model pembelajaran PBL. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 siswa kelas X MC Teknik Pemesinan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan Nopember 2017. Data diperoleh dari kegiatan pembelajaran siswa serta hasil tes dan ulangan harian melalui teknik observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat kesesuaian antara model PBL dengan karakteristik pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas X MC Teknik Pemesinan SMKN 1 Magelang; (2) siswa memperlihatkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris; dan (3) prestasi belajar siswa meningkat dari rata-rata Ulangan Harian Siklus I = 56,57 menjadi 82,26 pada Siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan minat dan prestasi Bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: *project based learning*, Bahasa Inggris, prestasi belajar

Abstract

The objective of this research is to increase students' interest and achievement in English subject through Problem Based Learning. The sample is 31 students of X MC. It was conducted in August until November 2017. The data were considered from learning process and their scores gathered through classroom observation and tests. The results show that (1) PBL seemed appropriate to be applied in English learning of Class X MC; (2) students enthusiastically took a part in learning; and (3) students' average scores increased from 56,57 in cycle I to 82,26 in cycle II. It can be concluded that the use of Problem Based Learning Model can increase the students' interest and achievement of English subject.

Keywords : *Project Based Learning, English, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Seorang siswa dikatakan berhasil bila telah mencapai tingkat ketuntasan minimal dari semua aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) saja, tetapi juga harus menunjukkan perubahan ke arah yang baik, dari tidak tahu menjadi tahu dan menjadi lebih mengerti.

Ketiga aspek tersebut diatas saling menunjang dan melengkapi dalam proses belajar bahasa. Bahkan saling kait mengkait antara ketrampilan yang satu dengan yang lain. Namun berbicara bahasa Inggris merupakan ketrampilan yang paling sulit bagi para siswa. Banyak siswa belum mampu dan belum lancar mengungkapkan maksud dengan baik dan benar, meskipun dalam bahasa yang sederhana sekalipun. Hal ini terbukti dengan adanya kenyataan bahwa pada masa sekarang ini para lulusan SMU maupun SMK bahkan sarjana, belum bisa berkomunikasi secara lancar dengan Bahasa Inggris. Terdapat banyak instansi pemerintahan, swasta, BUMN, dan hotel-hotel yang menyelenggarakan kursus bahasa Inggris dengan memanggil para guru dengan maksud dan tujuan agar para karyawan perusahaan tersebut mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik dan lancar (Data Ditluknas 1998).

Dari fakta tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa ketidakmampuan berbicara bahasa Inggris dengan baik antara lain disebabkan karena kurangnya kesempatan menggunakan metode bahasa Inggris yang tepat. Kemungkinan lain guru kurang memiliki kemampuan menggunakan teknik apa yang efektif untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar, terutama teknik yang tepat untuk wicara. Setiap siswa sering mendapatkan *grammar* yang komplit serta kosa kata yang begitu banyak, namun jarang dipraktikkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga mengakibatkan siswa kurang terlatih, kemudian siswa jarang mendengarkan secara langsung, siswa hanya ditekankan pada ketrampilan *reading*, *writing*, dan *translation* saja, demikian juga dengan guru kurang mempraktikkan secara langsung di depan kelas tidak menggunakan bahasa

inggris. Faktor tersebut diatas yang menyebabkan siswa sendiri kurang mampu berbicara dengan baik dan lancar, sementara (Lee, 1978) mengemukakan teorinya sebagai berikut :

Even students whose english grammar is nearly perfect, his vocabulary is very complete so his pronunciation has definite accent but cannot express it well. One reason students cannot understand spoken English is that they may never have had the opportunity to hear it formely most english instruction tended to emphasise, reading, writing, and translation teachers talked a great deal about English but they seldom spoke itself.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat sebuah kaitan siswa kelas X MC Teknik Pemesinan SMKN 1 Magelang perlu mendapat perhatian yang seksama dalam pengajaran wicara. Terutama seorang guru harus benar-benar mampu memberikan contoh berbahasa Inggris yang baik dan benar di depan kelas. Dengan demikian, siswa dapat mendengarkan baik cara pengucapannya, laval bunyinya maupun *pronounciation* secara jelas dan langsung. Hal penting lainnya adalah bagaimana membuat siswa tertarik dan lebih berminat dalam berbicara. Untuk itulah dalam tulisan ini penulis berusaha mencari jawaban yang dapat memecahkan hal-hal tersebut diatas karena metode lama tidak nyaman untuk siswa, maka penelitian ini diberi judul "Peningkatan Minat dan Prestasi Bahasa Inggris Siswa melalui *Project Based Learning* dengan Media Komik".

Komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Pada awalnya, komik diciptakan bukan untuk kegiatan pembelajaran, namun untuk kepentingan hiburan semata.

Manfaat komik sebagai media pembelajaran dapat disebutkan sebagai berikut: (a) Memperjelas materi; (b) Menciptakan nilai rasa lebih dalam memahami materi; (c) Membangkitkan perhatian dan minat siswa untuk membaca, sehingga dapat memperluas penguasaan kosa kata siswa; (d) Siswa merasa senang karena komik dilengkapi gambar-gambar yang menarik; (e) Membangkitkan rasa ingin tahu siswa; (f) Memotivasi siswa untuk belajar; (g) Dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sementara itu, teks *recount* merupakan jenis teks yang isinya melaporkan peristiwa. Tujuan teks *recount* adalah untuk memberitahuka atau hiburan. Tujuan dari Recount Text adalah untuk memberikan informasi atau untuk menghibur pembaca sehingga tidak terdapat konflik.

Macam-macam teks *recount* adalah sebagai berikut: (1) Personal Recount yaitu menceritakan tentang pengalaman pribadi penulis, (2) Factual Recount yaitu laporan peristiwa yang benar-benar terjadi, seperti laporan percobaan ilmu pengetahuan, laporan kepolisian, (3) *Imaginative* yaitu membuat cerita imaginative lalu menuliskan peristiwa atau kejadian yang telah terjadi.

Struktur kebahasaan *recount text* adalah sebagai berikut : (a) *Orientation* yaitu pengenalan berupa memberikan informasi tentang siapa, dimana dan kapan peristiwa atau kejadian itu terjadi di masa lampau, (b) *Events* yaitu merupakan rekaman peristiwa yang terjadi, biasanya disampaikan dalam urutan kronologis, seperti : "*In the first day... . And in the next day... . And in the last day... .*" Pada bagian ini terdapat juga komentar pribadi tentang peristiwa atau kejadian yang diceritakan, (c) *Reorientation* yaitu pengulangan pengenalan yang ada di *orientation*, pengulangan tentang rangkuman peristiwa atau kejadian yang diceritakan.

Pada saat membaca *Recount Text*, akan ditemukan ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut : (1) Menggunakan kalimat dalam bentuk *Past Tense*. Contoh : *We went to Bandung last year, I was very happy*, (2) Menggunakan *Action Verbs*. Contoh : *went, bought, wrote, slept*, (3) Menggunakan *Adverbs and Adverbial Phrase* untuk mengungkapkan waktu, tempat dan cara. Contoh : *yesterday, at school, quickly*, (4) Menggunakan *Conjunction* dan *Time Connectives* untuk mengurutkan peristiwa atau kejadian. Contoh : *but, and, after that*.

Contoh teks *recount*:

Singapore

I want to tell you about my memorable time in Singapore. It was one of the best holidays I ever had.

I shall never forget the spectacular sight of the city. I saw from Mount Fable that night. The roller-coaster ride, the stunts performed by the dolphins and the killer whale at the

Sea World were also exciting. I shall remember the thrill of having been on one of the longest rides in the monorail in Sentosa Island for many years to come. I also enjoyed various varieties of seafood at the makeshift roadside stalls at the Chinatown night market. I also enjoyed the shopping trips. My family and friends agreed that the souvenirs were value for money, especially the silk scarves with pretty prints and the attractive key chains.

PBL bermakna sebagai pembelajaran berbasis proyek. Melalui PBL, proses inquiry dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) dalam kurikulum, (b) *Project Based Learning asks a question or poses a problem that each student can answer*. PBL adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, maka PBL memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif, (c) *Project Based Learning asks students to investigate issues and topics addressing real world problems while integrating subjects across the curriculum*. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik membuat jembatan yang menghubungkan antar berbagai subyek materi. Melalui jalan ini, peserta didik dapat melihat pengetahuan secara holistik. Lebih dari pada itu, PBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik, (d) *Project Based Learning is a method that foster abstract, intellectual tasks to explore complex issues*. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan pemahaman. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna.

Istilah pembelajaran berbasis proyek merupakan istilah pembelajaran yang diterjemahkan dari istilah dalam bahasa Inggris *project based learning*. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan nilai-nilai. Pendekatan ini memperkenankan siswa untuk bekerja sama secara mandiri maupun berkelompok dalam mengkonstruksikan produk nyata.

Sedangkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

METODE

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan percakapan (*speaking*) memerlukan teknik khusus agar siswa dapat memahami materi dengan benar. Salah satu teknik yang digunakan adalah dengan melalui media *comic* untuk menarik perhatian siswa. Selain untuk menarik perhatian siswa, media *comic* pada pembelajaran Bahasa Inggris juga dapat meningkatkan kreativitas belajar berbahasa Inggris. Siswa terlatih dalam permainan sehingga percakapan berbahasa Inggris lebih mudah dipraktikkan. Penggunaan media *comic* dalam pembelajaran *speaking* juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan pada Kelas X MC Teknik Pemesinan SMKN 1 Magelang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan hipotesis tindakan yang diperoleh, yaitu sebagai berikut : (1) Pembelajaran Bahasa Inggris dapat menarik perhatian siswa melalui penggunaan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dengan media *comic*, (2) Dengan penggunaan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dengan media *comic* pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa lebih baik, (3) Pelajaran *Speaking* dengan menggunakan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dengan media *comic* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Magelang. Kelas yang diteliti adalah Kelas X MC Teknik Pemesinan SMKN 1 Magelang dengan jumlah siswa 31 orang. Dalam penelitian ini yang

menjadi objek penelitian adalah model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dengan media *comic* pada pembelajaran *speaking* dengan media *comic* dengan observasi kegiatan : (1) Presentasi kehadiran siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) Keaktifan dan partisipasi siswa dalam kegiatan individu dan kelompok, (3) Perhatian dan ketertarikan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rencana tindakan ini juga dapat digunakan sebagai panduan dan arahan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, kegiatan penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, setiap siklus berlangsung 2 jam pelajaran (2 X 45 menit). Setiap siklus meliputi tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan Evaluasi, (4) Analisis dan Refleksi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan berbicara pada pembelajaran *speaking* dengan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dengan media *comic*. Proses pelaksanaan tindakan kelas melalui tiga tahap secara berdaur ulang dalam 2 siklus mulai dari (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi.

Tahap pertama yaitu perencanaan, pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut: (a) Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada pembelajaran *speaking* dengan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dengan media *comic*. (b) Mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan yang ditemui guru dalam pembelajaran *speaking* dengan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dengan media *comic*. (c) Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Inggris demi peningkatan pemahaman siswa kepada materi pelajaran. (d) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL yang meliputi: (1) pemilihan tema yang dapat menarik perhatian siswa dan menantang kemampuan berpikir; (2) pemilihan prosedur dengan teknik diskusi kelompok sesuai dengan pembelajaran PBL yang efektif, efisien, dan kreatif; (3) mengatur tata letak duduk siswa yang dapat menimbulkan suasana aman, nyaman, dan rileks sehingga suasana pelajaran menjadi menyenangkan; dan (4) panduan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*).

Tahap kedua yaitu pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan peran peneliti adalah sebagai berikut : (1) Merancang model pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran PBL di kelas yang bekerjasama dengan guru pengajar sesuai rencana yang telah ditentukan, (2) Bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan, (3) Peneliti berperan sebagai guru untuk memberikan pengarahan, motivasi, dan stimulus agar guru melaksanakan perannya sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Tahap Ketiga yaitu Pengamatan, yaitu melakukan pemantauan komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan instrument pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data empirik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris akan dijadikan bahan sebagai bahan melakukan refleksi.

Tahap keempat yaitu Refleksi, peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dibahas adalah: (1) Analisis terhadap tindakan yang dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diproses, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data untuk keaktifan siswa diambil dengan cara melakukan observasi langsung pada saat proses pembelajaran dengan lembar penilaian yang telah ditetapkan, sedangkan pendapat dan tanggapan siswa dengan cara mengisi lembaran pendapat dan tanggapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini juga menggunakan cara tes. Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pemahaman materi pelajaran. Tes dilakukan pada awal pelajaran (pre tes) untuk mengetahui sejauh mana siswa memiliki pengetahuan pada materi yang baru akan dipelajarinya. Setelah berakhir siklus kedua juga diadakan tes atau evaluasi berkenaan dengan prestasi belajar siswa pada materi yang bersangkutan berupa Ulangan Harian. Dengan demikian sekaligus akan diketahui efektifitas penggunaan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Project Based Learning*.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan statistik deskriptif secara rata-rata dan persentase, yaitu dengan menginventarisasi dan memadukan seluruh informasi yang diperoleh

dari setiap siklus. Data yang diperoleh berdasarkan: (1) Hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, (2) Hasil lembar pendapan dan tanggapan yang ditulis siswa, (3) Analisis hasil belajar siswa melalui kegiatan pre tes dan ulangan harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dengan menggunakan media *comic* dalam pembelajaran di kelas X MC Teknik Pemesinan SMKN 1 Magelang, sebagai alasan dipakainya metode ini, pertama metode ini sangat mudah terencana oleh pengajar bahasa Inggris. Model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dengan menggunakan media *comic* ini dapat diterapkan jika siswa terlihat enggan atau jenuh dalam mengikuti pelajaran, kira-kira jam akhir metode ini boleh diberikan, tentu dengan melihat situasi dan kondisi. Penelitian tentang pembelajaran speaking dengan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) menggunakan media *comic* di Kelas X MC Teknik Pemesinan SMKN 1 Magelang hasilnya terungkap setelah dilakukan penelitian.

Dari instrument penelitian siklus pertama mendapatkan hasil sebagai berikut: (a) Aktivitas guru dan siswa pada pengolahan pembelajaran terdiri dari : (1) Pada awal pembelajaran guru masih kurang memotivasi siswa, (2) Tujuan pembelajaran sudah disampaikan dengan cukup, (3) Pada kegiatan inti, masih ada beberapa siswa yang belum berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelompok membahas soal-soal, (4) Dalam kegiatan presentasi belum menyampaikan pokok-pokok masalah dengan tuntas, (5) Guru menyimpulkan materi yang telah didiskusikan, namun beberapa siswa belum memperhatikan dan mencatat kesimpulan materi pelajaran, (6) Pada akhir pembelajaran evaluasi belum dapat dilaksanakan dengan baik, (7) Pengolahan waktu masih kurang baik, beberapa kelompok belum menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. (b) Hasil nilai pre tes terdiri dari : (1) Dari hasil pre tes siswa yang mendapatkan nilai 91 – 100 tidak ada, (2) Nilai terendah adalah 10 dicapai oleh 1 orang siswa, (3) Nilai tertinggi adalah 90 dicapai oleh 1 orang siswa, (4) Nilai rata-rata masih rendah yaitu 56,57, (5) Jumlah nilai keseluruhan dari 31 siswa adalah 1753, (6) Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam mengerjakan soal-soal pre tes pada siklus pertama dapat diketahui dengan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1753}{31} \\ &= 56,57 \end{aligned}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Siswa yang mendapat nilai > 65 masih banyak, hanya siswa tertentu yang sudah mendapat nilai cukup baik. Kesimpulan siklus I masih banyak siswa kelas X MC Teknik Pemesinan SMKN 1 Magelang yang belum memahami materi dengan baik.

Dari pembahasan siklus II dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (a) Aktivitas dalam pengolahan pembelajaran siklus II terdiri dari: (1) Pada awal kegiatan guru sudah membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik, (2) Kegiatan inti pelajaran sudah dilaksanakan dengan baik, sebagian besar siswa berpartisipasi penuh dalam kegiatan kelompok dalam membahas soal-soal, (3) Presentasi dapat dilakukan oleh semua kelompok dengan baik, siswa dalam kelompok menyampaikan materi dengan benar, (4) Beberapa siswa sangat aktif dalam mengikuti presentasi kelompok dengan memberikan beberapa pertanyaan yang masih belum dipahami, (5) Di akhir presentasi guru menyampaikan kesimpulan atau pokok-pokok materi yang harus diketahui siswa, (6) Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan memperhatikan penjelasan guru serta melakukan kegiatan mencatat, (7) Evaluasi dapat dikerjakan dengan mudah dan benar oleh semua siswa, (8) Pengelolaan waktu dapat diatur

dengan baik dan tepat waktu. (b) Hasil nilai Ulangan Harian yaitu dengan rincian sebagai berikut: (1) Siswa yang mendapatkan nilai 85 – 100 ada 10 orang, (2) Nilai terendah adalah 75 dicapai oleh 6 orang siswa, (3) Nilai tertinggi adalah 95 dicapai oleh 1 orang siswa (4) Nilai rata-rata adalah 82,26, (5) Jumlah nilai keseluruhan adalah 2139, (6) Item soal masih dikategorikan sulit bagi siswa, (7) Berdasarkan hasil yang dicapai dalam kegiatan Ulangan harian, maka hasilnya sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{20139}{26}$$

$$= 82,26$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Siswa yang mendapatkan nilai > 75 adalah 26 orang siswa secara keseluruhan materi pelajaran sudah dikuasai oleh semua siswa. Nilai rata-rata siswa 82,26 menunjukkan bahwa semua siswa telah menguasai materi pelajaran dengan baik. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi nilai

Nilai	Frekuensi		Klasifikasi
	Siklus I	Siklus II	
85 - 100	1	10	Sangat Baik
70 - 84	16	16	Baik
60 - 69	3	-	Cukup
50 - 59	3	-	Kurang
0 - 49	1	-	Sangat Kurang

Adapun rekapitulasi nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi nilai rata-rata

Nilai Rata-rata		Keterangan
Siklus I	Siklus II	
56,57	82,26	Terdapat peningkatan

Dari hasil pengamatan dan analisis data pada penelitian ini, dapat disampaikan bahwa ada peningkatan kemampuan prestasi belajar Bahasa Inggris menggunakan media *comic*. Kemampuan percakapan berbahasa Inggris (*speaking*) menjadi lebih baik daripada sebelumnya, hal ini sudah terlihat dari data-data di atas terdapat peningkatan nilai rata-rata tes awal adalah 56,57 sedangkan hasil nilai rata-rata nilai Ulangan Harian menjadi 82,26. Ini adalah prestasi yang sungguh menggembirakan bagi siswa Kelas X MC Teknik Pemesinan SMKN 1 Magelang Semester Genap Tahun 2016/2017.

Dengan demikian keberhasilan penggunaan media *comic* dalam pelajaran *speaking* ini dapat dilanjutkan dengan materi pelajaran yang lain sehingga kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki siswa dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengajaran *speaking* dengan media *comic* di Kelas X MC Teknik Pemesinan SMKN 1 Magelang semester genap tahun pelajaran 2016/2017", dapat disimpulkan berikut ini: (1) terdapat kesesuaian antara model PBL dengan karakteristik

pembelajaran Bahasa Inggris pada kelas X MC Teknik Pemesinan SMKN 1 Magelang, (2) siswa memperlihatkan peningkatan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris; dan (3) prestasi belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata pre tes pada siklus I = 56,57 dan ulangan harian siklus I = 82,26.

SARAN

Peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Bagi guru, matapelajaran Bahasa Inggris hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) pada pembelajaran *speaking* dengan menggunakan media comic untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar Bahasa Inggris, (2) Bagi sekolah, disarankan untuk memberi rekomendasi kepada guru mata pelajaran agar menggunakan salah satu model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) pada pengajaran *speaking* dengan menggunakan media comic ini, agar dapat meningkatkan prestasi belajar para siswa, (3) Model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) dapat diterapkan pada semua jenis mata pelajaran, maka dengan menggunakan model ini dapat mengatasi beberapa hambatan dalam pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin memberikan apresiasi dan terima kasih atas saran dan arahan dari pihak yang sudah membantu pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

1. Drs. Nisandi, M.T selaku Kepala SMK Negeri 1 Magelang.
2. Rekan-Rekan Guru Bahasa Inggris SMK Negeri 1 Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lee, W. R. (1978). *Temperly, A Practical Guide to the Teaching of English as A Second or Foreign Language*. London: Oxford University Press.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasr, R. T. (1972). *Teaching and Learning English*. London: Longman.
- Nur, M. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Sadtono. (1983). Pengajaran Wicara dan Unsur-Unsur yang Ada dalam Wicara. *Seminar Metodologi Pengajaran Bahasa Inggris SMP-SMA*.
- Soemarsono. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soetrisno, H. (1992). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Psikologi UGM.
- Suwarna. (2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Tarigan, H. G. (1987). *Berbicara Merupakan Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tri, P. E. (2006). Konsep dan Penerapan Penelitian Tindakan Kelas. *Seminar Fakultas Sastra*. Malang.
- Wiriattmaja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaenudin, H. M. (2008). *Reformasi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cara sitasi artikel/How to cite:

ABNT

KARMILA, Karmila. Peningkatan Minat dan Prestasi Bahasa Inggris Siswa melalui Project Based Learning dengan Media Komik. *Paedagogie*, [S.l.], v. 13, n. 1, p. 19 - 26, July 2018. ISSN 2621-7171. Available at: <<http://journal.ummg.ac.id/index.php/Paedagogie/article/view/2056>>. Date accessed: 14 July 2018. doi: <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i1.2056>.

APA

Karmila, K. (2018). Peningkatan Minat dan Prestasi Bahasa Inggris Siswa melalui Project Based Learning dengan Media Komik. *Paedagogie*, 13(1), 19 - 26. doi:10.31603/paedagogie.v13i1.2056

CBE

Karmila, K. 2018 Jul 13. Peningkatan Minat dan Prestasi Bahasa Inggris Siswa melalui Project Based Learning dengan Media Komik. *Paedagogie*. [Online] 13:1

MLA

Karmila, Karmila. " Peningkatan Minat dan Prestasi Bahasa Inggris Siswa melalui Project Based Learning dengan Media Komik." *Paedagogie*[Online], 13.1 (2018): 19 - 26. Web. 14 Jul. 2018

Turabian

Karmila, Karmila. " Peningkatan Minat dan Prestasi Bahasa Inggris Siswa melalui Project Based Learning dengan Media Komik" *Paedagogie*[Online], Volume 13 Number 1 (13 July 2018)